

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **I. Manajemen Kurikulum**

##### **A. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen menurut Terry yaitu suatu kemampuan dalam pengatauran aktifitas dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Harsey dan blanchard juga menyampaikan pendapatnya bahwa Manajemen adalah proses aktifitas seseorang atau berkelompok atau organisasi serta sumber daya lain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai visi misi organisasi, tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajerial dalam mengarahkan kegiatan. Manajemen dalam arti sederhana adalah sebagai langkah-langkah aktifitas dan pencatatan data serta informasi yang akurat dan tersusun secara sistematis dengan tujuan agar dapat menyiapkan keterangan serta memberikan kemudahan mendapatkan

informasi secara menyeluruh dalam aktifitas satu dengan lainnya<sup>1</sup>.

Menurut David C. Martin yang dikutip Bambang Ismaya memberikan rumusan bahawa manajemen adalah cara untuk mencapai maksud organisasi dengan melakukan aktifitas dari fungsi utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, Sedangkan Stoner juga mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen adalah tehnik merencanakan, mengorganisasikan, memberi pengarahan, dan melakukan pengawasan terhadap aktifitas para anggota organisasi dan penggunaan SDM organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>2</sup>. Daniel Tanner dan Lauler Tanner memberikan pengertian bahwa kurikulum adalah pengaturan langkah pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang disiplin dan terencana terukur

---

<sup>1</sup> Muhammad Kristiawan. Dkk. Manajemen Pendidikan. Jogjakarta. Deepublisher: 2017 cet ke 1. 1

<sup>2</sup> Bambang Ismaya. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama. Cet ke 1. 14

secara sistematis, terstruktur dan tersusun terperinci secara detail melalui proses perbaikan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda berada dalam pengawasan dan evaluasi lembaga pendidikan sehingga peserta didik termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>3</sup> Menurut Hilda Tabba menjelaskan bahwa kurikulum sebagai *a plan of learning* yang artinya bahwa kurikulum adalah perencanaan dalam pembelajaran yang dapat dipelajari dengan membuat desain pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan strategi belajar tertentu sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengikuti proses belajar.<sup>4</sup>

Rusman berpendapat kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara kondusif dan efektif dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan dan rusman juga berpendapat bahwa seluruh kegiatan

---

1. 11 <sup>3</sup> Sarinah. Pengantar Kurikulum. Jogjakarta: Deepublish. 2012 Cet ke

<sup>4</sup> Sarinah. Pengantar Kurikulum. Jogjakarta: 12

disekolah yang diperoleh siswa disekolah adalah bagian dari kurikulum dan seluruh aktifitasnya merupakan tanggung jawab sekolah<sup>5</sup>.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah sekumpulan perencanaan dan aturan tentang tujuan dan bahan pembelajaran serta tehnik yang digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memberikan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan pendidikan atau pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, kurikulum memiliki sifat yang dinamis dan akan dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor- faktor tertentu yang menjadi dasar perubahan sehingga ketika terjadi perubahan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan maka secara otomatis kurikulumpun harus berubah sesuai kondisi yang diinginkan<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Muhammad Kristiawan. Manajemen Pendidikan. Jogjakarta: Deepublish. 2017 cet ke 1. 76

<sup>6</sup> Arbangi. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta. Kencana: 2016 cet ke 1.59

Arny Yulianti mengungkapkan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum dapat mengimplementasikan suatu nilai sehingga dapat membentuk karakter siswa dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam suatu bidang tertentu<sup>7</sup>. Untuk itu maka dibutuhkan suatu manajemen sekolah yang baik pula.

Manajemen kurikulum di sekolah adalah pengaturan kegiatan yang disertai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actioan*), evaluasi (*evaluating*), yang bertujuan agar seluruh pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berhasil serta dapat memberikan manfaat untuk pendidikan.<sup>8</sup> Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan dan penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan

---

<sup>7</sup> Arny Yulianti. Wawancara. Wakasek kurikulum.SMAIT Al Qudwah Lebak Banten. 20 feb 2021 pukul 08.37

<sup>8</sup> Arbangi. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta. 60

kurikulum atau tujuan pendidikan<sup>9</sup>. Dalam pelaksanaannya manajemen harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). oleh karenanya otonomi secara langsung diberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk merancang kurikulum secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan dan memprioritaskan hal yang menjadi sasaran visi dan misi lembaga pendidikan atau dengan catatan sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan<sup>10</sup>.

Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Lingkup manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian. Menurut Rusman Manajemen kurikulum merupakan

---

<sup>9</sup> Muhammad Kristiawan. Manajemen Pendidikan. Jogjakarta. Deepublish: 2017 cet ke 1. 77

<sup>10</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grafindo Persada: 2012. Cet ke 4. 3

penyempurna dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS) .

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) adalah bagian yang utuh dari manajemen kurikulum yaitu berupa tehnik perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam kegiatan belajar agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan kondusif dan efektif agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Manajemen Berbasis Sekolah. dalam MBS Kurikulum lebih mengutamakan untuk mewujudkan dan menyesuaikan antara kurikulum nasional ( *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* ) dengan kebutuhan yang ada sesuai dengan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut mampu mengelola dan mengatur seluruh komponen sekolah baik sarana prasarana, peserta didik, guru dan lingkungan .<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum.4

Hasan berpendapat tentang konsep pengembangan kurikulum dalam arti sederhana meliputi tiga bagian yaitu

1. Kontruksi kurikulum ( *curriculum contruction*),
2. Implementasi kurikulum (*curriculum implementation*) dan evaluasi kurikulum ( *curriculum evaluation*).

Bagian pertama, kontruksi kurikulum adalah proses mewujudkan dengan pemantapan ide- ide yang akan dikembangkan dalam kurikulum yang mana para pengembang kurikulum merumuskan seluruh jawaban terhadap persoalan-persoalan pendidikan, selanjtnya team pengembang memahami dan mengkaji model kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kemudian model tersebut disepakati dan digunakan untuk pengembangan kurikulum.

Bagian kedua, implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan model yang telah disepakati dengan melibatkan banyak pihak termasuk siswa, guru, kepala sekolah, pengawas, pejabat pendidikan lainnya.



Dalam fase ini seluruh komponen dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan berjalan secara baik dan efektif dengan hasil belajar yang memuaskan baik dalam akademik maupun perilaku dengan demikian kurikulum dapat dikatakan berhasil.

Bagian ketiga, evaluasi kurikulum adalah cara memberikan penilaian dan informasi kepada pengembang terhadap ide- ide kurikulum yang telah dirancang apakah sudah valid dan dapat memberikan jawaban dari persoalan yang ada atau memenuhi jawaban dari permintaan, kemudian apakah model kurikulum telah sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi kurikulum dimulai sejak terjadinya pengembangan ide kurikulum sampai menghasilkan output<sup>12</sup>.

Pengembangan manajemen kurikulum (*curriculum development*) berhubungan dengan pengelolaan atau aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>12</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014. Cet ke 1. 7

implementasi, dan evaluasi kurikulum. Hal tersebut berkaitan dengan terpenuhinya indikator-indikator kurikulum dan ketersediaan dokumen administrasi kurikulum di sekolah, struktural, sosialisasi, ide dan dokumen pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam pelaksanaan, kualifikasi dan beban kerja guru, beban belajar siswa, suasana belajar dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses dan tindak lanjut program. Manajemen kurikulum dalam era otonomi daerah menuntut upaya yang lebih memusatkan pada kebutuhan yang lebih mendasar dengan terlebih dahulu mengurai dan menganalisis kebutuhan lingkungan baik eksternal dan internal.

Analisis lingkungan internal organisasi tingkat mikro penyelenggara ( pengelola) kurikulum maupun lingkungan eksternal ( *stakeholders*) tenaga kependidikan diperlukan suatu perumusan yang mendalam agar pelaksanaan kurikulum dapat menciptakan suatu perubahan yang dinamis sebagai implikasi dari

pelaksanaan yang sedang dievaluasi dan dalam pengendalian mulai dari perencanaan, pelaksanaan kemudian menindaklanjuti dan menghasilkan suatu outcome yang dapat diukur baik mengukur banyaknya jumlah maupun kestabilan dalam kualitas (*degree of effectiveness*) dan dapat dipertanggung jawabkan . Dalam konteks kurikulum, “*curriculum change is a normal, expected consequence of change in environment*” perubahan kurikulum adalah suatu kenormalan untuk mencapai perubahan dan merupakan produk yang diinginkan dari seluruh perubahan pada lingkungannya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa adanya perubahan sistem pendidikan termasuk didalamnya kurikulum yang dianut , merupakan suatu hal lazim tak bisa dielakan sebagai kurikulum yang merespons tantangan zaman. Pada dasarnya kurikulum yang digunakan adalah refleksi dari produk masyarakat pada masanya .<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Roesda Karya. 2014. Cet ke 1.6

Menurut Dinn Wahyudin, berkaitan dalam perkembangan kurikulum terdapat beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu :

1. Produktifitas, seluruh kegiatan kurikulum harus dipertimbangkan dengan baik guna tercapainya hasil yang optimal
2. Demokratisasi, kegiatan kurikulum beraskan demokratis baik pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan seluruh objek kurikulum agar bisa melakukannya kewajibannya dengan baik dan didasari dengan tanggung jawab sepenuhnya demi tercapainya tujuan.
3. Kooperatif, membangun kerjasama dengan berbagai pihak agar tercapainya prodak yang diinginkan.
4. Efektifitas dan efesiens, uraian aktifitas manajemen kurikulum dapat dilaksanakan secara tertib dan efesiens baik biaya,waktu, tenaga yang relatif singkat sehingga kegiatan manajemen kurikulum dapat tercapai optimal.

5. Menuntun berjalannya visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum<sup>14</sup>.

Menurut Rusman agar pelaksanaan kurikulum menjadi mudah efektif , efisien secara optimal dapat diberdayakan berbagai sumber dan media mengajar, pengalaman mengajar, maupun komponen kurikulum maka perlu diperhatikan beberapa fungsi dari manajemen kurikulum yaitu:

- 1) Meningkatkan efisiensi yaitu melalui pemberdayaan SDM kurikulum, komponen-komponen kurikulum dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang aktif, tertib dan terencana
- 2) Meningkatkan keadilan *equity* dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal , kemampuan yang baik dengan mengoptimalkan usaha dan kegigihan peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler tetapi juga melalui kegiatan

---

<sup>14</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. 13

ektrakurikuler yang tata sedemikian rupa sehingga dapat terintegritas untuk mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Mengoptimalkan relevansi dan keefektifan aktifitas belajar siswa sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar, kurikulum yang ditata secara tertib, disiplin dan efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Kemaksimalakan pengelolaan dengan memantau efektifitas proses belajar mengajar. keberhasilan belajar akan terlihat dan terukur dari konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. agar dapat menekan ketidaksesuaian antara desain dan implementasi sehingga dapat dihindarkan.
- 5) Keberhasilan belajar akan terukur dengan keaktifan guru dalam mengajar dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran ditunjang dengan Pengelolaan kurikulum yang profesional , efektif dan terpadu.

penataan kurikulum yang baik dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktifitas belajar siswa.

- 6) Meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat<sup>15</sup>.

Jadi pengembangan manajemen kurikulum berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran. tercapainya tujuan manajemen kurikulum merupakan hasil kerjasama antara pengelola lembaga pendidikan dengan stakeholder dan lingkungan sekitar. Fokus capaian manajemen kurikulum adalah berjalannya seluruh aktifitas pembelajaran yang aktif, disiplin dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan ditunjang dengan kualitas tenaga pendidik dan

---

<sup>15</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grafinda Persada. 2012 cet ke 4. 5

kependidikan yang profesional sehingga dapat menyempurnakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen kurikulum diharapkan mampu mengetahui dan menganalisa lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memudahkan melakukan perubahan-perubahan strategis manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi untuk menghasilkan outcome peserta didik yang baik dan unggul.

## **B. Perencanaan Kurikulum**

### **1. Pengertian Perencanaan kurikulum**

Perencanaan menurut sudjana adalah serangkaian proses yang tersusun secara sistematis sesuai dengan prinsip dan langkah pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan tehnik yang ilmiah serta kegiatan yang terorganisir tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang .



Udin Sa'ud dan makmum memiliki pendapat yang sama bahwa perencanaan adalah suatu rancangan aktifitas dengan menyiapkan keputusan tentang apa yang diharapkan terjadi ( peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya). Dan tentang apa yang akan dilakukan ( intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya)<sup>16</sup>.

Menurut louise E. Boone dan David L.Kurtz bahwa *Planning may be defined as the procec by whice manager set objective, asses the future and develop course of action designed to acomplish these objective* sedangkan T handayani Handoko mengemukakan bahwa perencanaan ( Planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem , anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hemalik perencanaan kurikulum adalah suatu tahapan sosial yang sempurna yang mempengaruhi berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. 8

<sup>17</sup> Bambang ismaya. Pengelolaan Pendidikan. Bandung. Rafika Aditama.2015 cet ke 1.16

<sup>18</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grapinda Persada. 2012 cet ke 4. 21

Menurut Beane *“curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching learning situations and whether the purposes and means are both appropriate and effective”* perencanaan kurikulum adalah langkah berbagai aktifitas dalam membuat keputusan dengan melibatkan berbagai komponen dalam berbagai tingkatan keputusan tentang penentuan sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui desain belajar mengajar serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut<sup>19</sup>.

Perencanaan kurikulum adalah langkah menentukan keberhasilan belajar mengajar dengan pengolahan secara teratur kemudian menentukan arah pembinaan siswa pada perubahan tingkah laku

---

<sup>19</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke1.81

yang diharapkan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri.

Menurut Kauffman perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin diraih dan menetapkan sumber daya yang mendukung agar efisien dan efektif. Perencanaan dapat disusun sebelum pelaksanaan dan fungsi manajemen lainnya berjalan. unsur-unsur dalam perencanaan kurikulum adalah terdiri dari lima unsur diantaranya:

- a. Tujuan
- b. Komperhensip struktur jelas
- c. Hierarki terencana pada tujuan
- d. Hemat biaya, menggunakan sumber dan media yang ada
- e. Menunjukkan terjadi perubahan<sup>20</sup>

Perencanaan menjadi suatu hal yang penting dalam pengembangan kurikulum. kurikulum disekolah dapat menentukan keberhasilan dari

---

<sup>20</sup> Agustinus Hermino. Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. Bandung: Alfabetha. 2014 Cet ke 1 h 38

adanya tujuan yang ingin dicapai dari Sekolah itu sendiri.<sup>21</sup> Banyak hal yang dapat diperoleh dari melaksanakan perencanaan yaitu:

- a. memudahkan manajemen dalam melakukan perubahan
- b. memudahkan dalam penyelesaian masalah
- c. membantu memberikan gambaran secara keseluruhan
- d. menunjukkan cara perintah kerja
- e. menunjukkan cara kerja untuk beroperasi
- f. memberikan kemudahan dalam kordinasi
- g. memberikan tujuan yang lebih mudah dimengerti
- h. Meminimalisir pekerjaan
- i. Efisiensi waktu usaha dan hemat biaya<sup>22</sup>.

Perencanaan kurikulum dapat disusun dalam bentuk kerangka teori dan observasi terhadap kekuatan sosial, tantangan masyarakat, kebutuhan

---

<sup>21</sup> Arny Yulianti. Wawancara. Wakasek kurikulum.SMAIT Al Qudwah Lebak Banten. 20 feb 2021 pukul 08.37

<sup>22</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1.74

masyarakat dan motivasi serta gaya belajar siswa. Keputusan dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus diarahkan pada spesifikasi yang mengacu pada kriteria. Merencanakan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran memiliki otoritas terhadap keberhasilan siswa dari pada kurikulum itu sendiri sehingga proses pembelajaran akan terukur keberhasilannya. Keberhasilan tersebut dapat dicapai jika perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh seorang yang profesional sehingga mencetak kurikulum yang baik dan efektif untuk diimplementasikan dilembaga pendidikan.

## 2. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan amat penting dalam manajemen kurikulum sebab jika gagal merencanakan berarti menantikan kehancuran, fungsi perencanaan yaitu meliputi berbagai aktifitas untuk menentukan

kebutuhan akan pendidikan, isi program pendidikan dan perbaikan agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai<sup>23</sup>. Perencanaan meliputi :

- a. menetapkan bagian pekerjaan yang harus dilaksanakan , kapan dan bagaimana cara melakukannya,
- b. menetapkan batasan sasaran dan menentukan langkah pencapaian secara efektif
- c. berbagi akses informasi
- d. memisahkan bagian yang harus didahulukan
- e. menginformasikan mengenai perencanaan yang telah diputuskan<sup>24</sup>

Dalam suatu perencanaan juga terdapat program yang akan dilaksanakan, jenis dan langkah kegiatan , rincian biaya yang dibutuhkan serta waktu

---

<sup>23</sup> Iwan Supriana, M.Pd. wawancara. Kepala Sekolah SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten, Selasa , 23 Februari 202.Pukul 08.00 WIB melalui chat wa

<sup>24</sup> Eneng Muslihah. Kinerja Kepala Sekolah. Ciputat. Haja Mandiri. 2014 cet ke 2. 40

pelaksanaan kegiatan program-program serta proyek-proyek yang telah direncanakan.

Selain itu Perencanaan kurikulum ini berdaya guna sebagai acuan atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan teknis yang diperlukan seperti SDM, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem pengawasan dan evaluasi, serta penilaian peran terhadap unsur-unsur ketenagaan untuk meraih tujuan manajemen insitusi pendidikan. selain itu perencanaan kurikulum juga harus berfungsi sebagai pendorong agar terlaksananya sistem pendidikan sehingga tercapai dan berhasil dengan memuaskan<sup>25</sup>. Menurut Hemalik perencanaan kurikulum memiliki fungsi antara lain yaitu:

- a) Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis kegiatan dan sumber dana, peserta yang butuhkan, media penyampaiannya, tindakan yang dilakukan, teknis kerja, waktu,

---

<sup>25</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grapinda Persada. 2012 cet ke 4. 21

tenaga, SDM dan sarana yang diperlukan, sistem pengawasan dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk tercapainya keberhasilan dan tujuan organisasi.

- b) Penggerak roda organisasi dan tata kelola dalam menciptakan perubahan pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan organisasi. perencanaan kurikulum yang baik akan memberikan kebaikan terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dengan demikian perlu menyusun informasi kebijakan yang sesuai dengan petunjuk agar mudah terserap dan mengikuti seni kepemimpinan dan pengetahuan yang dimilikinya.
- c) Motivasi untuk melakukan proses pendidikan agar tercapai hasil yang optimal<sup>26</sup>. Jika kurikulum dihasilkan tanpa sebuah perencanaan sudah tentu tidak akan mendapat hasil yang optimal terutama

---

<sup>26</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1. 82



dalam pengembangan manajemen kurikulum pendidikan karena dunia geraknya atau objek kajiannya adalah peserta didik yang ingin dibangun dengan kualitas yang tinggi maka perencanaan menjadi sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan fungsinya agar tercapainya tujuan yang diharapkan organisasi.

### 3. Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum pendidikan harus tersusun dengan rapi dengan mengidentifikasi informasi dan data secara intensif yang berkaitan dengan program pengembangan institusi pendidikan atau sekolah. Informasi data yang penting bagi pendidikan yaitu

#### a. Kekuatan sosial

Menganalisa kekuatan sosial pada pendidikan adalah melihat Perubahan pada sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia yang sangat dinamis, pendidikan dengan sistem

terbuka sehingga selalu berupaya menyesuaikan dan melakukan perubahan dengan dinamika sosial yang ada dimasyarakat baik dalam seni politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. hal tersebut mengarah pada perubahan-perubahan dan menerapkan mekanisme adaptasi untuk mengarah kejalan yang lebih baik. Kekuatan yang lain juga ditemukan dalam pendidikan yaitu terdapat dalam perencanaan kurikulum yang menginginkan perubahan nilai baik dalam proses maupun hasil akhir.

b. Perlakuan Pengetahuan

Perencanaan merupakan arah pertimbangan kurikulum terhadap keberadaan data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Pertimbangan lain juga berkaitan dengan kekuatan pengetahuan adalah kesungguhan pelajar dalam proses belajar aktif . Dapat dikumpulkan data tersebut untuk kemudian

diolah menjadi informasi tentang fakta dan data lapangan yaitu tentang sikap, emosi, motivasi terhadap pembelajaran, sinergi dalam proses, selanjutnya data dianalisa kemudian dikembangkan dan diberdayakan dalam kegiatan mendesain kurikulum dan dilakukan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Pertumbuhan dan perkembangan manusia

Landasan ketiga perencanaan kurikulum adalah informasi yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Kontribusi untuk memahami pertumbuhan manusia telah menyebar kepenjuru dunia sebagai informasi perkembangan manusia yang jelaskan dan diterangkan melalui pendidikan. Pemikiran ini muncul sebagai usaha untuk mengumpulkan informasi dan data. Interpretasinya mengenai ilmu perkembangan dasar manusia agar dapat membedakan teori

pembelajaran yang dikemukakan oleh perencana kurikulum<sup>27</sup>.

Sedangkan Menurut Dakir yang dikutip oleh Dinn wahyudin perencanaan kurikulum seperti pada kegiatan kurikulum yang lainnya tetap memperhatikan landasan-landasan sebagai berikut:

a) Landasan filosofis.

Dalam perencanaan harus berdasarkan pada ideologi negara dan peraturan perundang-undangan berlaku di Indonesia yaitu sebagai berpedoman hidup bernegara, artinya landasan ini sangat dibutuhkan dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin diharapkan

b) Landasan Psikologis

Memiliki arti menjumlah indikator dan jumlah peserta dalam mengikuti proses perencanaan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan mental anak

---

<sup>27</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grafinda Persada. 2012 . Cet ke 4. 25-26

yang termasuk pada tahap-tahap perkembangan anak.

c) Landasan Sosiologis

Kondisi sosial yang membudaya ditengah masyarakat juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan langkah dan menjadi landasan untuk dapat melakukan perubahan perencanaan kurikulum. Hal ini terkait dengan kondisi masyarakat dan budaya yang berkembang dimasyarakat serta perubahannya.

d) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi perhatian agar maksud dan tujuan kurikulum dapat dicapai dengan baik serta dapat mengakomodasi dan penyesuaian, juga memegang teguh perkembangan IPTEK yang semakin maju dengan memperhatikan hal positif terhadap perkembangannya<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke1. 82-83

#### d. Prinsip-prinsip Perencanaan Kurikulum

Dalam penyusunan dan persiapan perencanaan kurikulum harus mentaati hal-hal yang terdapat dalam prinsip perencanaan kurikulum supaya perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan.

Menurut Hemalik yang dikutip oleh Dinn Wahyudin terdapat enam prinsip perencanaan kurikulum yang menjadi tuntunan perencanaan.

Yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum berhubungan dengan hal yang pernah dialami oleh para siswa.
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berpedoman pada keputusan yang berisi tentang proses kurikulum, isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta segala sesuatu yang berhubungan erat dengan proses dan cara penyampaian atas isi kurikulum.

- c. Perencanaan kurikulum berisi keputusan-keputusan tentang isu dan topik pembahasan
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak diantaranya kepala sekolah, kelompok guru mata pelajaran, pemerhati pendidikan, tua orang, stakeholder dan pihak yang terkait.
- e. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan diberbagai jenjang
- f. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan<sup>29</sup>.

Dalam melaksanakan kurikulum pengalaman siswa ketika mengikuti pelajaran dikelas dan pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus dipertimbangkan karena dari pengalaman kehidupan peserta didik dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tantangan jaman. Dengan demikian kurikulum dapat

---

<sup>29</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1. 83

diterima berbagai pihak. kecenderungan kematangan dan keberhasilan kurikulum akan mudah didapat dengan diimplementasikan dilembaga pendidikan sesuai dengan lingkungan dan dibutuhkan.

e. Perencanaan Perumusan isi kurikulum

Saylor dan Alexander menunjuk isi kurikulum dengan lingkup lebih luas dan dinilai menggambarkan konsep tentang isi kurikulum yaitu fakta, observasi, persepsi, kejelasan, rancangan dan solusi dari persoalan yang sering muncul yang digambarkan dari ide dan gagasan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan hal tersebut merupakan komponen dalam kerangka berfikir dengan mengorganisir serta menyusun pengalaman- pengalaman kedalam desain dan menerapkan ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana dan solusi.



Konsep isi kurikulum juga disampaikan oleh Hyman yang bersifat luas yaitu meliputi aspek skill ( kecakapan) affects (nilai) dan pengetahuan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Pengetahuan yaitu fakta, penjelasan, prinsip dan definisi
- b. Skill dan proses yaitu membaca, menulis, menghitung, menghasilkan produk, membuat keputusan dengan cara berpikir kritis, dan dapat mengkomunikasikan.
- c. Nilai yaitu sesuatu yang bisa dilihat dan dirasakan misalnya percaya terhadap hal yang baik dan buruk, benar dan salah, indah dan jelek. Zeis sependapat dengan Saylor dan Alexander bahwa isi kurikulum meliputi tiga hal yaitu pengetahuan, proses dan nilai.
- f. Organisasi kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat berbagai aspek yang sangat penting salah satunya

adalah organisasi kurikulum dan pedoman yang menjadi acuan kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. beberapa unsur yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya :

- 1) Ruang lingkup ( *scope*) dan urutan bahan pelajaran ( *sequence*). Organisasi kurikulum integritas lingkup materi pelajarannya diadopsi dari kehidupan bermasyarakat dan dari aspek siswa yaitu minat, bakat dan kebutuhan
- 2) Kontinuitas kurikulum dalam organisasi artinya peningkatan materi pelajaran yang lebih mendalam dan dikembangkan berdasarkan pada keluasan secara vertikal maupun horizontal.
- 3) Keseimbangan bahan pelajaran. Terdapat dua aspek yaitu (1). Keseimbangan terhadap bahan ajar atau isi kurikulum dan (2). Keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar.

Keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komperhensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, masyarakat atau kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, estetika, intelktual, moral, sosial emosional, personal, religius, seni-apresiasi, kinestetik semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum<sup>30</sup>.

Secara umum terdapat dua bentuk organisasi kurikulum yaitu sebagai berikut :

- a) Kurikulum berdasarkan mata pelajaran ( subject curriculum ) meliputi: Mata pelajaran yang terpisah-pisah (separated subject curriculum) Dan Mata pelajaran gabungan (*correlated Curriculum*). Mata pelajaran yang terpisah-pisah (separated subject curriculum) kurikulum ini dengan pola terpisah seperti ini sudah lama digunakan dalam dunia

---

<sup>30</sup> Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta. Raja Grafinda Persada. 2012. Cet ke 4. 59-61

pendidikan karena memiliki sifat dan karakter yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. pola mata pelajaran terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia .

Secara umum *separated subject curriculum* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pola mata pelajaran terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) adalah : 1) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipelajari. 2) Kurikulum dapat dilaksanakan untuk mewarisi nilai-nilai budaya terdahulu. 3) Kurikulum mudah diubah dan dikembangkan Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain, fleksibel mudah

untuk diperluas dan dipersemit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.

Adapun Kekurangan pola mata pelajaran terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) adalah 1) Bagan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah yang menggambarkan tidak ada keterkaitan antara pokok materi satu dengan lainnya. 2) Bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat aktual. 3) Proses belajar lebih mengedepankan aktifitas guru sementara siswa hanya menjadi pendengar 4) Bahan belajar tidak sesuai pada aspek permasalahan sosial yang ada sehingga siswa cenderung tidak peka terhadap lingkungan masyarakat maupun kebutuhan masyarakat. 5) Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa.

Sedangkan Mata pelajaran gabungan (*correlated Curriculum*). Correlated curriculum sering disebut *broad field* pada hakikatnya memadukan beberapa pelajaran yang sejenis seperti IPA (didalamnya tergabung fisika, biologi, dan kimia) dan IPS. Kurikulum bentuk ini merupakan upaya penggabungan dengan maksud untuk mengurangi kekurangan dalam bentuk mata pelajaran. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada kurikulum bentuk ini, adapun kelebihan *correlated Curriculum* adalah : 1). Bahan bersifat korelasi walau sebatas beberapa mata pelajaran. 2). Memberikan wawasan yang lebih luas dalam lingkup satu bidang studi. 3). Menambah minat siswa sesuai korelasi mata pelajaran yang sejenis.

Adapun kekurangan pada kurikulum bentuk *correlated Curriculum* adalah : 1). Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam. 2). Kurikulum ini kurang memberikan bahan pelajaran yang aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. 3). Kurikulum ini tidak menunjukkan keterkaitan dengan bakat minat dan kebutuhan siswa. 4). Apabila prinsip penggabungan belum dipahami kemungkinan bahan ajar yang dijelaskan masih terlampau umum.

b) Kurikulum Terpadu ( *Integrated Curriculum* )

Terdapat tiga bentuk kurikulum terpadu ini yaitu :

a. Kurikulum inti ( *Core Curriculum* ).

Kurikulum inti ( *Core Curriculum* ) merupakan bagian dari kurikulum terpadu ( *Integrated Curriculum* ), karakter

kurikulum ini adalah (1). Kurikulum direncanakan secara berkelanjutan ( *continue* ) dan selalu menghubungkan bahan ajar dengan persoalan yang terjadi di masyarakat dan direncanakan dengan terus menerus. (2). pengembangan isi kurikulum adalah berbasis pada pengalaman yang saling bersentuhan satu sama lainnya . (3). Isi kurikulum diadopsi dari persoalan maupun problema yang dihadapi masyarakat sesuai fakta yang ada; (4). Isi kurikulum bersifat menyeluruh tidak hanya tentang pribadi melainkan kelompok masyarakat dan sosial yang ada . (5). Isi kurikulum fokus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum tapi substansinya bersifat prroblema, pribadi, sosial dan pengalaman yang terpadu.



b. *Sosial fungsions dan persistent situation*

*Sosial fungsions dan persistent situation*

adalah bagian dari kurikulum terpadu.

Kurikulum ini berdasar atas analisa dari aktifitas individu dalam masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat

yaitu (1). Menjaga kestabilan dan

keamanan masyarakat (2). Perlindungan

dan kelayakan hak hidup, kekayaan dan

sumber daya alam.(3). Komunikasi dan

transportasi.(4). Kegiatan rekreasi. (5).

Produksi dan distribusi barang dan jasa.

(6). Ekspresi rasa keindahan. (7). Kegiatan

pendidikan.(8). Integrasi kepribadian (9).

Konsumsi benda dan jasa. Dalam *sosial*

*fungsions* ini dapat diangkat berbagai

kegiatan masyarakat yang menjadi tema

atau topik pembelajaran, kegiatan

sesorang pada masyarakat akan mengalami perubahan sehingga substansi *social functions* pun harus bersifat fleksibel

c. *Experiential atau Activity Curriculum*

Kurikulum ini menunjukkan berbagai keterampilan sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan dapat berkarya dalam pengembangannya menunjung kejujuran, kemampuan dan intelektual dan akademi berkaitan dengan aspek keterampilan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya ceramah tetapi bersifat reaktif dan problematik sesuai dengan keterampilan yang sedang dipelajarinya. *Learning by doing* dan *problem based learning* merupakan konsep John Dewey yang sudah banyak diterapkan disekolah. Konsep tersebut sering digunakan pada

*activity curriculum* dalam pelaksanaannya disebut dengan pembelajaran proyek. terdapat empat type pembelajaran proyek dikembangkan dalam *activity curriculum* diantaranya sebagai berikut:

1. *Contruccion on creative project* :  
pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan ide-ide atau mewujudkan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu melalui karya, misalnya membuat payung, membuat tas dengan model tertentu atau menciptakan permainan.
2. *Apreciation on enjoyment project* :  
pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu mengekpresikan diri dalam bentuk apresiasi dan estetis misalnya menyakisikan permainan drama,

mendengarkan cerita, membuat karangan. Bermain peran dan lainnya.

3. *The problem project* : bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersifat intelektual, akan tetapi terdapat substansi keterampilannya ( vokasional) misalnya bagaimana penggulungan penyebaran plu burung, mencegah terinfeksi virus corona dengan membahas bagaiman cara hidup sehat.

### **C. Implementasi Kurikulum**

#### 1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learning Dictionary* disebutkan bahwa implementasi adalah “ *Outsome thing into effect* “ yaitu pelaksanaan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat

diartikan sebagai manifestasi kurikulum tertulis (*Written Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran<sup>31</sup>.

Fullan mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah melaksanakan program pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya untuk kemudian dilaksanakan dalam proses dan pengelolaan yang relevan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakter peserta didik baik pengembangan intelektual, emosional serta fisik<sup>32</sup>.

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pelaksanaan desain kurikulum yang telah disepakati baik kurikulum baru maupun hasil perubahan yang digunakan oleh sekolah untuk menjalankan seluruh proses kegiatan belajar mengajar<sup>33</sup>.

Menurut Miller dan Saller dalam dalam Rusman mengatakan bahwa “ *in same casses*

---

<sup>31</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen kurikulum. Bandung. remaja rosdakarya.cet ke 1 h 93

<sup>32</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1. 94

<sup>33</sup> Naniek Kusumawati, S.Pd., M.Pd., Vivi Rulviana, S.Pd., M.Pd. Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Grafika. 2017. Cet ke 1. 97

*implementasion has been identifies with intruction, saller menyampaikan bahwa “ intruction is thus the implementation of the curriculum plan, ususlly but not necesarily, involving teching in the sense of student teacher interaction in an educational setting ”<sup>34</sup>*

Pemahaman tersebut diatas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum sebagai manifestasi untuk mewujudkan kurikulum tahap sebelumnya yaitu perencanaan atau tertulis menjadi nyata dalam aktifitas pembelajaran.

Menurut Hasan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, Strategi pelaksanaan, indikator penilaian, pengetahuan pendidik tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan berjalannya kurikulum.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Dr. Rusman.M.Pd. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2018 Cet ke 5. 70

<sup>35</sup> Dr. Rusman.M.Pd. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2018 Cet ke 5. 70

Menurut Nana Syaodih dalam Rusman untuk dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan dibutuhkan persiapan terutama persiapan pendidik sebagai pelaksana dan komponen lain yang mendukung berjalannya proses pelaksana kurikulum, Desain atau rancangan kurikulum yang dibuat jika tidak dibarengi dengan dedikasi seorang guru baik maka pembelajaran tidak akan berhasil sebaliknya jika desain kurikulum telah dirancang dengan baik dan didukung dengan dedikasi guru yang tinggi maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Guru adalah kunci utama dalam implementasi kurikulum dan pendukung keberhasilan pendidikan lainnya yaitu lingkungan, sarana prasarana, biaya, pengembangan program, guru yang kreatif, dibantu dengan media pembelajaran yang inovatif.<sup>36</sup>

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan sebuah rancangan kurikulum

---

<sup>36</sup> Dr. Rusman.M.Pd. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2012 Cet ke 4. 75

yang bermula di desain secara tertulis kemudian dilaksanakan berupa proses kegiatan belajar mengajar didukung oleh guru yang berkompentensi, sarana prasarana, biaya, media pembelajaran untuk mendapat hasil pendidikan yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

## 2. Pendekatan dan Model Implementasi Kurikulum

Model Implementasi Kurikulum adalah upaya mengoptimalkan aktifitas kurikulum dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksana kurikulum diantaranya kepala sekolah, team pengembang sekolah, guru dan manajemen sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau pelatihan pendidikan dapat melakukan perubahan (*modifikation*) penyesuaian (*adaption*) dan pembaharuan (*innovation*) berdasarkan pada tuntunan dan kebutuhan lingkungan setempat.

Jackson memberikan pandangan terkait upaya perubahan dan adaptasi serta inovasi kurikulum



merupakan persoalan penting ( *essensial* ) karena kurikulum tidak dapat diimplementasikan secara maksimal tanpa adanya penyesuaian desain sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan pembaharuan untuk memperoleh hasil secara optimal<sup>37</sup>. Agar dapat berjalan sesuai harapan, implementasi kurikulum perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum suatu program pendidikan, menurut Fullan dalam Dinn Wahyudin terdapat 9 ( sembilan) faktor yang tercakup dalam 3 kategori yaitu:

Kategori pertama tentang karakteristik perogram itu sendiri yang meliputi 1). Kebutuhan (*need*) yaitu sebuah program untuk mendapat respon, dukungan dan kebutuhan, baik siswa guru maupun sekolah. 2) kejelasan (*clarity*), yaitu jelas tujuan dan maksudnya ( *goals and means*).3) kekompleksan ( *complexity*) yang berarti kemudahan atau kesulitan

---

<sup>37</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1. 94

suatu program yang diterapkan dilapangan.4) mutu dan keterterapan ( *quality and practicality* ) adalah program yang memiliki kualitas dibanding dengan program sebelumnya serta tingkat kemanfaatnya dimasyarakat.

Kategori kedua yaitu karakteristik *local (local characteristics)* diantaranya : 1) lingkungan sekolah ( *school district* ) yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah. 2) masyarakat ( *community* ) yaitu daya dukung masyarakat sekitar. 3) kepala sekolah ( *principal*) berhubungan dengan sistem manajemen. 4) guru ( *teacher*) yaitu *respons*, dukungan dan partisipasi guru dalam menerapkan program.

Kategori ketiga yaitu faktor eksternal ( *ekxternal factors*) yaitu pemerintah sebagai administrator pendidikan dan dukungan *steakholder* dan pengamat pendidikan.

Kemudian jackson juga mengidentifikasi terdapat 5 (lima ) faktor penghambat Implemmentasi

kurikulum yaitu : 1) guru yang tidak mempunyai skill, 2) guru yang tidak memiliki keterampilan pada sesuatu yang baru atau tidak inovatif, 3) tidak tersedianya sarana, 4) kebijakan yang tidak mendukung dengan inovasi dan 5) kurangnya motivasi bagi pelaksana inovasi.<sup>38</sup>

Jackson memberikan tiga pendekatan dalam implementasi kurikulum yaitu :

*a. Fidelity Perspective*

*Fidelity Perspective* adalah suatu yang nyata (rencana program) yang diajarkan oleh guru, para pengembang kurikulum diluar sistem sekolah seperti konsultan, akademis atau para guru.

*b. Mutual Adaptation*

Pendekatan ini mempunyai ciri khas dalam implementasinya, pelaksana kurikulum melakukan penyesuaian mengacu pada keadaan yang sebenarnya sesuai kebutuhan dan tuntunan secara

---

<sup>38</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1.95

kontekstual. Pendekatan berawal dari pendapat yang mengacu pada temuan empirik pada faktanya kurikulum tidak dapat digunakan dengan sempurna namun perlu adanya penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan lingkungan masyarakat

c. *Enctment Curriculum*

*Enctment Curriculum* memberikan pandangan bahwa rencana program bukan merupakan product atau peristiwa (pengembangan), melainkan sebagai proses pengembangan dan perubahan menuju kebaikan. Kurikulum sebagai Proses pelaksanaan dan aktifitas peserta didik dalam interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa terutama dalam membentuk kemampuan berfiikir dan bertindak.

Menurut Miller dan Selle dalam Rusman menggolongkan model dalam implementasi kurikulum menjadi tiga yaitu :

a. The Concerns-Based Asaption Model

Model CBAM merupakan model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian pada perhatian pendidik kepada perubahan inovasi kurikulum. Terdapat dua dimensi perubahan yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi.

b. Model Leithwood

fokus Model Leithwood yaitu guru, pendapat yang menjadi acuan adalah 1) pendidik memiliki kemampuan yang berbeda, 2) pelaksanaan kurikulum adalah proses timbal balik, 3) pertumbuhan dan perkembangan adanya kemungkinan terhadap tahap-tahap individu untuk dilakukan identifikasi. Inti model ini adalah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk melakukan perubahan dan mengatasi hambatan dengan

pengembangan diri dengan perubahan kepada inovasi yang lebih baik dan guru berupaya dapat mencari solusi terhadap hambatan dalam penerapan kurikulum tersebut. Selain itu model ini juga memberikan cara dan langkah kepada para guru untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi

#### c. Model TORI

bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan perubahan, daya tarik guru untuk melakukan perubahan merupakan pendorong agar esensi model tori ini dapat berhasil adalah Esensi dari model TORI yaitu :

- 1) Trusting – membangun keberanian dan percaya diri,
- 2) opening – membangun rasa ingin tahu yang tinggi,
- 3) Realizing – membangun percaya diri untuk melakukan perubahan pada diri seseorang
- 4) Interdepending – saling membutuhkan .

Inti

dari model tori adalah perubahan individu dan perubahan kelompok atau masyarakat. Model ini menyiapkan ruang untuk membantu guru dalam mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide- ide baru sebagai harapan untuk mengimplentasikan inovasi dalam praktik serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan<sup>39</sup>.

### 3. Pihak yang terkait dalam implementasi kurikulum

Pihak yang terkait dalam implementasi kurikulum adalah :

#### a. Pakar ilmu pendidikan

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dan aktifitas pendidikan pakar ilmu pendidikan bertugas mendampingi tim kurikulum atau sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum karena berfungsi sebagai konsultan kurikulum sesuai dengan tugas kepakarannya.

---

<sup>39</sup> Dr. Rusman.M.Pd. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2018 Cet ke 5. 73

b. Ahli kurikulum

Ahli kurikulum yaitu orang yang memiliki kemampuan dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari pakar pendidikan, pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

c. Supervisor

pengembangan kurikulum adalah proses perbaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan tentu memiliki supervisor untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin pendidikan, sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatang dan membimbing yang disupervisi yaitu guru kerah tujuan pencapaian pendidikan sekolah.

d. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dalam pelaksanaan kurikulum adalah bertanggungjawab



atas segala hal dalam kurikulum baik teknis, dokumen kurikulum, membimbing dan mengarahkan guru, mengatur jadwal pertemuan guru, menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan kepala sekolah yaitu membuat kondisi tertib dalam pengembangan kurikulum disekolah dan menyusun rancangan anggaran tahunan dengan tujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinannya baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

e. Guru

Dalam pelaksanaan kurikulum guru adalah inti dan kunci keberhasilan pencapaian kurikulum, mengingat pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran, guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik untuk mengajar, membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik.

f. Siswa

Siswa sebagai penerima pembelajaran yang dicetak melalui implemtasi kurikulum, jika implementasi kurikulumnya baik maka akan mejadikan siswa itu baik, sebaliknya jika implementasi kurikulum tidak sesuai makan hasil pembelajaran yang diraih oleh siswapun tidak sesuai dengan harapan.

g. Orang tua dan lingkungan masyarakat.

Peran orang tua dan lingkungan masyarakat merupakan bagian dari implementasi kurikulum, ini menjadi bagian yag amat penting dalam keberhasilan kurikulum karena seluruh kegiatan proses belajar mengajar perlu dukungan dari orang tua, baik moril maupun materi sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet ke 1. 101-102

#### 4. Kemampuan guru dalam implementasi kurikulum

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut :

*Pertama*, memahami inti akan maksud dan tujuan yang ingin diraih dalam kurikulum, tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum adalah penguasaan terhadap ilmu, teori atau konsep, penguasaan kompetensi akademik atau kompetensi kerja, ditunjukkan pada penguasaan kemampuan pemecahan masalah atau pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan inti dari maksud dan tujuan kurikulum sangat mempengaruhi uraiannya baik dalam pembuatan desain maupun dalam pelaksanaan kurikulum( pengajaran).

*Kedua*, kemampuan untuk menjelaskan kurikulum memiliki tujuan dan maksud yang lebih spesifik dan detail.

*Ketiga*. Kemampuan untuk mengartikan tujuan khusus kepada aktifitas pembelajaran. Konsep atau aplikasi perlu beriringan dalam aktifitas pembelajaran,

bagaimana pendekatan metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan oleh karena model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan. Pemecahan masalah atau pengembangan segi-segi kepribadaian juga merupakan kemampuan bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan.<sup>41</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan guru atau dosen perlu ada kegiatan yang bersifat peningkatan atau penyegaran, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi, simulasi, MGMP/KKG selain dilakukan melalui lokakarya, pelatihan, penataran, diklat, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Dr. Rusman.M.Pd. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2018 Cet ke 5. 72

## 5. Kinerja Kepala sekolah sebagai manajemen kurikulum

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memegang kendali kepemimpinan menggerakkan para guru dan staf kependidikan untuk bekerja secara bersama sama untuk mencapai tujuan . Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk menata, mengembangkan dan memimpin sekolah atau lembaga pendidikan formal, jabatan kepala sekolah adalah diberikan sesuai kewenangan pemerintah dengan kriteria tertentu dan melewati penyeleksian secara ketat dan disiplin sesuai dengan kemampuan dan kependidikan yang dimiliki<sup>42</sup>. Kepala sekolah akan memiliki kinerja yang baik ketika kepala sekolah memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap fungsi dan tugasnya dengan baik. Whitemore juga mengemukakan bahwa kinerja merupakan menunjukan potensi atau kemampuan dirinya dalam

---

<sup>42</sup> Suparman. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik. Jakarta. Uwais Inspirasi indonesia. 2019. Cet ke 1. 14

melaksanakan dan menunaikan tanggung jawabnya dengan memenuhi standar tertentu<sup>43</sup>. Kinerja ( *actual Performance* ) merupakan hasil kerja atau kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu .<sup>44</sup> Kinerja yang dilakukan kepala sekolah berupa bentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana, dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian sasaran organisasi.

Kinerja kepala sekolah dipandang sebagai suatu proses atau tujuan, kebutuhan, keinginan, daya, kemampuan, dan kedudukan atau posisi fungsinya melaksanakan tahapan tertentu untuk menghasilkan jasa layanan kepada siswa, guru dan masyarakat dalam konteks pembelajaran<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Eneng Muslihah. Kinerja Kepala Sekolah. 146

<sup>44</sup> Eneng Muslihah. Kinerja Kepala Sekolah. 146

<sup>45</sup> Darmadi. Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas. Sleman. Deepublish. 2018 cet ke 1. 212

Ilyas menerjemahkan *performance* menjadi unjuk kerja sedangkan wahyudi memberi arti sebagai prestasi kerja. Menurut *the scribner-bantam english dictionary* diterbitkan di amerika dan canada dalam prawirosentoso kinerja pegawai berasal dari kata “ to farm” yang mempunyai beberapa entries berikut:

1. *To do carry out ececute* ( melakukan, menjalankan , melaksanakan)
2. *To dischargeor fulfil as a vow* ( memenuhi atau menjalankan suatu nadzar )
3. *To portrayas a karakter in a play* ( menggambarkan suatu karakter dalam permainan )
4. *To render by voice or a musical instrument* ( menggambarkan dengan suatu alat atau musik)
5. *To execute or complite undertaking* ( melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab)
6. *To act a part in a play* ( melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan)

7. *To perform music* ( memainkan/ pertunjukan musik)
8. *To do what is expected to a person or machine* ( melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin)<sup>46</sup>

Senada yang diungkapkan Pandji tentang kinerja yaitu terdapat beberapa kata kunci yang dapat dipahami dalam kinerja yaitu: 1) Kerja 2) Pekerja, Proses 3) terbukti secara konkrit 4) dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.<sup>47</sup> Kepala sekolah dituntut untuk selalu menjalankan profesinya secara profesional sebagai pemimpin juga sebagai manajer dalam mengelola lembaga, kinerja kepala sekolah merupakan wujud dari tanggung jawab yang dilakukan terencana sistematis dan berkesinambungan demi mewujudkan tujuan dengan layanan yang berkualitas dan optimal.

---

<sup>46</sup> Darmadi. Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas. Sleman. Deepublish. 2018 cet ke 1. 212

<sup>47</sup> Eneng Muslihah. Kinerja Kepala Sekolah. Jakarta. Haja Mandiri. 2014 cet ke 2. 148



Menurut Miztberg , Kepala sekolah memiliki 10 peranan yaitu peranan antara pribadi ketua, pemimpin, penghubung, peranan informasi pengawasan, juru bicara, peranan pengambilan keputusan pemecah masalah, pengalokasi sumber daya ( *interpersonal roles pugurehead leader, liasion, information roles monitor, disseminator, spokerpersion, decisial enterpreneur, disturbance handler, resource allocator and negoitation* ). Dalam hal ini tugas kepala sekolah tidak hanya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator lebih dari itu kepala sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata disekolah.

Dari uraian teori diatas penulis mengungkapkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kurikulum tidak terlepas dari peran dan fungsi kepala sekolah karena saling berkaitan satu sama lain, intensitas pelaksanaan tugas-tugas kepala

sekolah ( pemimpin ) juga dapat dimaksudkan dalam melaksanakan tugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

#### **D. Evaluasi Kurikulum**

##### **1. Pengertian Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi adalah proses mempertimbangkan suatu perbuatan untuk mendapatkan sebuah nilai, pertimbangan sesuai pedoman indikator capaian dan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan( *Morrison*)<sup>48</sup>

Worthen dan Sanders menyampaikan *diverse conceptions of educational evaluation, origins of alternative views of evaluation, philosophical and ideological differences, methodological background and preferences, different metaphors of evaluation, responding to different needs in education, practical considerations*. Dalam

---

<sup>48</sup> Lismina. Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi . Sidoarjo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019 cet ke 1. 197

perbedaan mengenai konsep mengenai evaluasi keduanya mengatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan<sup>49</sup>.

Tyler mengungkapkan bahwa evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*).<sup>50</sup> Hasil belajar tersebut diukur melalui tes karena dengan alat tes memudahkan melakukan evaluasi masih sangat kuat mengikuti tradisi pengukuran (*measurement*). alat ukur yang efisien adalah melalui tes oleh karena itu evaluasi dan tes sering diartikan sama. Dalam proses pelaksanaan kurikulum bukan menjadi kepedulian evaluasi atau sering disebut black box . evaluasi yang dijelaskan Tyler yaitu untuk menentukan tingkat perubahan, perubahan yang terjadi pada

---

<sup>49</sup> Hamid Hasan. Evaluasi Kurikulum. Bandung. Roesda Karya: 2008. 33

<sup>50</sup> Hamid Hasan. Evaluasi Kurikulum. 35

diri peserta didik merupakan sesuatu yang signifikan baik secara statistik maupun secara edukatif. Untuk menentukan tingkat perubahan tentu memerlukan perbandingan. Perubahan yang paling penting adalah perbandingan antara kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti proses pendidikan dengan kemampuan setelah peserta didik mengikuti proses pendidikan. Oleh karena itu bagi seorang evaluator mengetahui kemampuan awal peserta didik adalah sangat penting.

Stufflebeam adalah kelompok evaluator yang selalu mengembangkan konsep evaluasi yang lebih mendalam dan teliti yaitu memposisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sangat penting karena bagian dari manajemen. Evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus diperbuat, mendata informasi dan menyajikan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif keputusan.

Pembuatan keputusan dalam konsep evaluasi kelompok Stufflebeam adalah sesuatu yang sangat diperhitungkan<sup>51</sup>. Suatu kegiatan evaluasi belum dikatakan selesai sebelum suatu keputusan ditentukan dari berbagai alternatif yang tersedia. Evaluasi dilaksanakan dan diatur dalam kurikulum.

Kurikulum menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner adalah proses pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses perbaikan pengetahuan dan pengalaman secara sistematis dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga siswa memiliki motivasi dan minat belajar. Sedangkan menurut George A Baucham kurikulum adalah dokumen tertulis yang di dalamnya terdapat isi mata pelajaran dan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran,

---

<sup>51</sup> Hamid Hasan. Evaluasi Kurikulum.37

mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari<sup>52</sup>.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan perubahan. Sedangkan kurikulum adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang terencana tersusun secara sistematis yang dituangkan dalam dokumen. Jadi evaluasi kurikulum adalah proses pelaksanaan langkah ilmiah untuk mengumpulkan data dalam pengambilan keputusan terhadap proses kurikulum.

## 2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Secara mendasar tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1). Menyediakan data tentang pelaksanaan konsep pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai muatan untuk pengambilan keputusan

---

<sup>52</sup> Sarinah. Pengantar Kurikulum. Jogjakarta. Deepublish. 2015 cet ke  
1. 12

- 2). Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor yang mempengaruhi keadaan lingkungan tertentu.
- 3). Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan persoalan yang dapat dimanfaatkan dalam usaha perbaikan kurikulum.
- 4). Memahami dan melaksanakan karakteristik suatu kurikulum dan penerapan suatu kurikulum<sup>53</sup>.

Tujuan melakukan evaluasi kurikulum adalah untuk memudahkan para ahli pengambil keputusan dan tugas evaluasi adalah untuk menetapkan hasil keputusan. Pekerjaan evaluator adalah untuk memberikan berbagai evaluasi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum ( *curriculum contructions* ), pelaksanaan kurikulum (

---

<sup>53</sup> Hamid Hasan. Evaluasi Kurikulum. Bandung. Roesda Karya. 2008.

*curriculum implementation* ) dan pelaksanaan kurikulum ( *curriculum evaluation* ) .

### 3. Instrumen Evaluasi Kurikulum

Instrumen merupakan suatu alat ukur untuk mendapatkan informasi yang objektif <sup>54</sup>. Djaali mengatakan bahwa instrumen memiliki peranan penting dalam menentukan mutu . Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas <sup>55</sup>.

Pada dasarnya instrumen di bagi dua yaitu instrumen berbentuk tes dan non tes. Indikator perilaku disampaikan melalui instrumen tes bersifat kinerja maksimal ( *maximum performance*) karena suatu tes dirancang untuk menunjukkan kemampuan dengan optimal sedangkan indikator perilaku melalui instrumen non tes bersifat kinerja *typical performance*. Instrumen ini dirancang dengan stimulus yang tidak memiliki standar

---

<sup>54</sup> Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan kita belajar. 2019. et ke 1 49

<sup>55</sup> Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar.52



sehingga individu dapat membuat penafsiran sendiri. Bentuk instrumen non tes antara lain yaitu: Skala sikap, Skala penilaian, Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Angket , Pemeriksaan dokumen <sup>56</sup>. Thomdike menunjukkan langkah yang harus dilakukan untuk menyusun instrumen sehingga langkah tersebut layak digunakan. Langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Atribut aitem yang akan di evaluasi harus di definisikan
2. Menentukan responden
3. Mensesifikasikan isi mencakup topik tertentu
4. Menentukan format dan jenis respon yang diharapkan
5. Membuat rancangan uji coba agar diperoleh data untuk dianalisis untuk menyeleksi butir-butir yang dapat digunakan menentukan prosedur yyang akan digunakan untuk

---

<sup>56</sup> Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar.52-53

embakuan alat ukur. Membuat rancangan petunjuk tes<sup>57</sup>

Penentuan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu kurikulum merupakan suatu pertimbangan yang bersifat menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan *judgment* terhadap kriteria yang akan dilakukan *judgment* mengenai kecenderungan yang ada jika banyak keberhasilan maka kurikulum tersebut dikatakan berhasil tapi sebaliknya jika terdapat banyak kegagalan berarti kurikulum tersebut dikatakan gagal sesuai data yang dikumpulkan, apakah data tersebut menunjukkan perubahan yang diinginkan kurikulum memang terjadi.

Perubahan itu dapat saja bersifat nilai (*marit*) suatu kurikulum tapi juga yang berkenaan dengan aspek arti (*wort*) suatu kurikulum<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> Zulkifli Matondang, Evaluasi Hasil Belajar. 56

<sup>58</sup> Hamid Hasan. Evaluasi Kurikulum. Bandung . Roesda Karya: 2008.45

## II. Konsep Pendidikan Terpadu

### A. Pengertian Sekolah Terpadu

Sekolah Terpadu merupakan sekolah yang memadukan pengetahuan umum dan tskofah islam. Sekolah Terpadu mengacu pada kurikulum nasional yang dilegkapi dengan mata materi keislaman dengan tsakofah sesuai dengan syariaah islam dan pendidikan kekhasan melalui nilai-nilai islami dan nilai-nilai moral sitematik baik melalui pelajaran umum, agama maupun ekstrakulikuler<sup>59</sup>.

Sekolah Terpadu adalah upaya rekontruksi atas kekurangan pendidikan sekolah umum dan sekolah islam dalam menyatukan pengetahuan umum dan agama oleh karenanya sekolah terpadu melakukan perbaikan dan pengembangan melalui pembaharuan kurikulum yaitu dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada pada Kementrian Pendidikan Nasional (

---

<sup>59</sup> Dr. Zainal Arifin, M.S.I . Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Jogjakarta : UIN. 2018.36

Kemendiknas ) seperti mata pelajaran matematika, bahasa indonesia , bahasa inggris, IPA, IPS dan lainnya dan kurikulum pendidikan agama islam yang ada di Kementrian agama ( Kemenag ) kemudian di tambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu serta kekhasan sekolah terpadu sesuai dengan visi dan misi<sup>60</sup>

## **B. Karakteristik Sekolah Terpadu**

Sekolah Terpadu menegaskan karakter keislaman peserta didiknya yakni :

1. Menjadikan islam sebagai landasan filosofie

Peserta didik gemar melakukan ibadah wajib dan sunnah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, peserta didik wajib mengikuti Program tahfidz dan tahsin Quran,

2. Mengotimalisasikan kurikulum

Sekolah islam terpadu Mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum

---

<sup>60</sup> Dr. Zainal Arifin, M.S.I . Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik.37

kekhasan sekolah islam terpadu dengan memadukan seluruh nilai islam tertuang dalam pendidikan

3. Mengedepankan Qudwah hasanah

Sekolah Islam terpadu menjunjung tinggi nilai qudwah hasanah yang di contohkan seorang pendidik kepada peserta didik untuk terciptanya lingkungan pendidikan kondusif dan islami,

4. Menumbuhkan biah Shlihah Yaitu menciptakan lingkungan sekitar menjadi lingkungan pendidikan yang baik dengan iklim lingkungan islami serta dapat Membiasakan hidup bersih dan sehat baik diri sendiri mauun lingkungan

5. Kerjasama antara orang tua dan masyarakat

Kerjasama antara orang tua dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi tumbuhnya pendidikan, untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar diperlukan kerjasama yang intens sehingga diperoleh hasil yang maksimal

6. Mengutamakan nilai ukuwah

Sekolah islam terpadu menentukan konsep pendidikan bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik. Guru merupakan orang tua selama disekolah dan itu bukan hanya sebuah slogan melainkan dapat dirasakan oleh peserta didik, terbukti melalui kedekatan emosional peserta didik dengan guru dan lingan seklah.

7. Membangun budaya disiplin

Membiasakan budaya disiplin merupakan budaya yang tepat dalam pendidikan, sika disiplin akan terbentuk melalui SOP sekolah yang ketat dan terprogram sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat mengikuti dan menjadi disiplin.

8. Kegiatan sekolah yang bermutu

Sekolah Terpadu merangkai seluruh kegiatan sekolah dalam sebuah kurikulum yang terintegrasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menunjukkan kualitas yang baik, mulai dari peroses belajar mengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler.

#### 9. Menumbuhkan budaya profesionalisme

Sekolah Terpadu memiliki budaya yang profesional hal ini ditunjang dengan seluruh civitas akademik baik guru maupun STAF dapat bekerja secara profesional, menjunjung tinggi kejujuran dan sikap *amal ma'ruf nahi munkar*.<sup>61</sup>

#### **C. Prinsip-Prinsip Sekolah Terpadu**

Sekolah terpadu adalah sekolah yang mempunyai keinginan yang kuat untuk mewujudkan nilai dan pendidikan islam tersampaikan dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip penyelenggaraan sekolah terpadu yaitu :

- a. Memiliki i'tikad bahwa pendidikan islam adalah suatu perbuatan yang bernilai dakwah, dan hal demikian merupakan pekerjaan mulia untuk memberikan dedikasi, loyalitas dan kerja keras, perjuangan, kesungguhan dan usaha yang gigih.

---

<sup>61</sup> Sarianto, dkk Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjungbalai. Yogyakarta: Deepublish. 2017. 20

- b. Pendidikan diselenggarakan merupakan bagian dari kewajiban menjalankan syariat islam, dilaksanakan penuh dengan rasa tanggung jawab, dedikasi yang tinggi, tulus, ikhlas dan ditunaikan dengan baik, profesional dan mengharapkan ridho Allah SWT, tahapannya dilakukan dengan cara yang baik dan dan merupakan bagian dari menjalankan kewajiban atas perintah Allah SWT. Seperti di jelaskan dalam al quran surat Al baqarah ayat 31 .

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ  
فَقَالَ أَنْ يُؤْنِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.

Dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu aktifitas dalam menjalankan syariat allah, dalam prakteknya harus dijalankan secara baik, dengan perkataan yang baik dengan menjadi guru yang baik



dan profesional. Di jelaskan juga dalam surat annisa ayat 58 yaitu:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang ber`ak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan harus berdasarkan pada kejujuran dalam menyampaikan atau menerima pendidikan, pengajaran bimbingan serta pembinaan dapat terlaksana dengan baik dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa melalui prilaku baik dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh warga sekolah sebagai pendukung terbentuknya karakter.

#### **D. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Terpadu**

Visi Misi dan Tujuan Sekolah Terpadu adalah mewujudkan sekolah efektif dengan mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam rangka mewujudkan visi misi dalam pembentukan generasi yang beriman bertakwa dan berkarakter pemimpin serta berpengetahuan global. Dengan berpedoman pada isi kandungan al Qur'an dan sunnah yang memberi pesan-pesan pendidikan islam sebagaimana tercantum dalam al qur'an. Sekolah terpadu menegaskan misi pendidikannya yaitu:

- a. merealisasikan sasaran dan tujuan Pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah dalam kurikulum nasional.
- b. memperbaiki bacaan al quran dengan standar *tahsin* dan *tartil* ( sesuai hukum tajwid) dan meningkatkan kemampuan menghafal al quran (

- tahfidzul quran* ) dengan standar minimal 2 juz setiap tingkatan pendidikan.
- c. menguatkan peminan pendidikan islam dengan mengembangkan kurikulum yang menuju pada pemahaman tskofah islamiyah dan pembinaan *fikrah, mauqif* dan *suluk islamiyah*.
  - d. melakukan pembinaan dalam menumbuhkan karakter peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya genarasi muslim yang tangguh pemimpin yang cerdas dan dengan membentuk 10 karakter utama pada Peserta didik yaitu:
    - a. *Salimul aqidah* yaitu percaya bahwa Allah adalah maha pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan dengan menciptakan konsep berfikir kritis dan tanggap dengan fenomena yang terjadi denga menjauhi dari fikiran,sikap dan prilaku *bid'ah, kurafat* dan syirik.

- b. *Shahihul ibadah* yaitu membentuk pribadi taat beribadah terbiasa dan senang melakukan ibadah seperti shalat, shaum, tilawah, zikir dan doa sesuai petunjuk alquran dan hadits.
- c. *Matinil khuluq* artinya membiasakan diri untuk menunjukkan perbuatan, perkataan serta perilaku yang santun tertib, disiplin, sabar dan gigih dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.
- d. *Qadirun ala khasbi* yaitu memiliki sikap mandiri menjalani aktifitas serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya berkat memiliki ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk kelangsungan hidup yang lebih baik.
- e. *Mustaqoful fikri* adalah mampu berfikir, logis, kritis sistematis dan kreatif sehingga dapat berkompetisi dan dapat menunjukkan kecerdasan

dalam bidang keilmuan tertentu guna mengembangkan dirinya.

- f. *Qowiyul jismi* adalah memiliki tubuh dan jiwa yang sehat, daya tahan tubuh yang kuat dan berguna bagi orang lain.
- g. *Mujahidah li nafhsihi* adalah memiliki motivasi dan kesungguhan yang tinggi dalam mengejar prestasi.
- h. *Munajham fi suunihi* adalah tertib dalam menata segala tugas dan kewajiban.
- i. *Harisun A'la Waqti* adalah selalu mengatur dan memanfaatkan waktu dengan aktifitas yang berguna.
- j. *Nafiun li ghairihi* adalah peduli keada sesama dan lingkungan memiliki sikap senang membantu sesama.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sarianto, DKK Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjungbalai (Edisi Keempat). Yogyakarta: Deepublish. 2020. 6

### **E. Standar Mutu pendidikan Sekolah Terpadu**

Standar mutu pendidikan pada sekolah Terpadu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya memuat ketentuan tentang delapan standar yaitu :

#### 1. Standar Kompetensi Lulusan ( SKL)

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dipakai sebagai pedoman penilaian kelulusan peserta didik

#### 2. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kmpetensi untuk mencaai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan. di dalam standar isi terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan

#### 3. Standar Proses

Pada standar proses pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, memberi ruang dan pada peserta didik dan guru untuk

berkreatifitas sehingga dapat terlaksananya tujuan pendidikan.

#### 4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Kualifikasi pendidik dan tenaga pendidikan harus sesuai dengan kualifikasi akademik artinya pendidik harus memenuhi syarat keguruan yaitu dibuktikan dengan ijazah serta penunjang lain yang relevan.

#### 5. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan, meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, bahan belajar, untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Satuan pendidikan harus memiliki ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushola, kantin dan sebagainya untuk menunjang proses belajar mengajar secara teratur dan berkelanjutan.

## 6. Standar Pengelolaan

Terdapat tiga standar pengelolaan yaitu standar pengelolaan satuan pendidikan, standar pengelolaan pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

## 7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan berupa biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja. Biaya Operasional Pendidikan meliputi 1). Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan fungsional guru dan staf 2). Bahan dan Peralatan pendidikan bersifat habis pakai dan media penunjang pembelajaran 3). Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, transportasi, konsumsi, pajak dan sebagainya



## 8. Standar Penilaian Pendidikan<sup>63</sup>

Penilaian dalam satuan pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan guna mengetahui keberhasilan pendidikan. penilaian dapat dilakukan dengan diadakannya evaluasi. Evaluasi harian, mingguan dan semester I dan semester II yang dilaksanakan dalam setiap tahunnya.

### **III. Pendidikan Karakter**

#### **A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pembinaan dan pengembangan dalam menumbuhkan potensi siswa untuk membentuk kepribadian. Menurut Subroto pendidikan karakter adalah kebiasaan yang sering dilakukan terus menerus akan menjadikan watak dan tabiat seseorang dalam kepribadian yang dibentuk dari hasil pemikiran dan proses panjang dengan berbagai kebijakan yang dipercayai dapat

---

<sup>63</sup> Hj. Hasnani, M.Pd Pengendalian Mutu Sekolah. Riau: Indragiri Dot Com. 2019. 34

digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan tersebut adalah nilai yang berkembang di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

Menurut Nida fayda Pendidikan karakter adalah Suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter di setiap anak atau orang dan membentuk karakter anak orang jadi terbentuk<sup>64</sup> Reva Shofia Nur Azizah juga memberi pendapat tentang pendidikan karakter yaitu Pendidikan mengenai kepribadian seseorang<sup>65</sup>.

Azka Amalia memberikan pengertian bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen

---

<sup>64</sup> Nida Fadya Haya. Kelas X IPS. Siswa SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten. Rabu, 14-04-2021.17.09 WIB

<sup>65</sup> Reva Shofia Nur Azizah. kelas X IPS. Siswa SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten. Senin, 5 April 2021.14.48 WIB

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut<sup>66</sup>

Kamisa mengemukakan bahwa karakter adalah sikap-sikap kejiwaan, ahlak, dan budi ekerti yang dapat membuat seseorang terlihat beda dari orang lain. Sedangkan menurut dedi kusuma karakter merupakan ciri gaya dan sikap yang berasal dari lingkungan sekitarnya.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan nilai-nilai kebaikan terhadap diri seseorang untuk menumbuhkan kepribadian dan ahlak yang terpuji.

Tujuan karakter dapat di lihat dari dua sisi yaitu:

a. Prinsipiel

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kometitif, berahlak mulia,

---

<sup>66</sup> Azka Amalia. Kelas X MIPA.Siswa SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten. selasa, 6 April 2021.08.30 WIB

<sup>67</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Jogyakarta. Deepublish.2020. 32

bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT.

b. Operasional

Secara operasional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau ahlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai kompetensi lulusan<sup>68</sup>. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Kalam Hanan. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. IAIN pakalongan.2020.6

## **B. Landasan Pendidikan Karakter**

Landasan Pendidikan karakter dalam bukunya Yulianti Hartatik, terdapat 7 Landasan pendidikan yaitu :

### 1). Landasan Filosofis Manusia

Manusia yang secara filosofis diciptakan Allah Swt dalam keadaan “ belum selesai” yang ketika dilahirkan masih bayi yang belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya. Upaya untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pencitaannya maka di butuhkan pendidikan.

### 2). Landasan Filsafat Pancasila

Manusia menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan sosial serta keadilan. Nilai nilai karakter tersebut tertuang dalam karakter pancasila.

### 3). Landasan Filsafat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya untuk menggambarkan kepribadian secara utuh yang

tercermin dalam nilai kepribadian yang terinternalisasikan pada nilai simbolik, etika, estetika, empirik dan sinoptik.

4) Landasan Religius

Menggambarkan karakter manusia yang patuh pada ajaran-ajaran tuhan dan peraturan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai sifat manusiawai yaitu empatik, simpatik, peduli, menghargai, toleransi, membantu, setia kawan dan sebagainya.

5). Landasan Sosiologis

Manusia hidup berbangsa-bangsa dan bersuku-suku secara heterogen terus berkembang namun tetap berdampingan saling menjaga satu sama lain menghargai dan menjunjung tinggi toleransi meski berbeda-beda baik dari segi etnis, agama, golongan dan ras serta status sosial.

6). Landasan Psikologis

Karakter dapat dideskripsikan dan dikembangkan melalui dimensi interpersonal, intrapersonal, dan interaktif. Karakter manusia

tercermin dari masing-masing perkembangan mulai anak, remaja, dewasa dan orang tua. Dengan demikian di butuhkan pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa keedulian, perhatian, kesopanan, keedulian dan penghargaan.

#### 7) Landasan Teoritik

Teori pendidikan dan perkembangan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan karakter yaitu teori yang berorientasi pada behavioristik yang juga disebut sebagai teori proses informasi dengan prinsip *input* dan *output*.<sup>69</sup>

### C. Tahapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dipertegas untuk mentaati suatu nilai moral sehingga menjadi individu yang jujur, amanah dan terhormat. Penanaman nilai karakter pada peserta didik adalah modal dasar bagi bangsa indonesia dalam mengatasi persoalan atas

---

<sup>69</sup> Yulianti, Hartatik. Implementkantasi Pendidikan dan Kantin Kejujuran. Malang. Gunung Samudra: 2014.53

buruknya karakter bangsa. Karakter peserta didik tidak dapat berdiri sendiri karena setiap individu di pengaruhi oleh faktor bawaan( *nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Karakter peserta didik terus berkembang melalui pendidikan ( *education* ) dan sosialisasi tentang kebaikan dan moral. Setiap peserta didik dengan karakter baik akan tumbuh dengan komitmen baik dalam melakukan sesuatu sesuai kaidah dan syariah islam dan memiliki tujuan hidup.

Karakter peserta didik di kembangkan melalui tahapan pengetahuan, pelaksanaan menuju kebaikan secara terus menerus. Tahapan pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti yaitu :

1. Tahapan pembentukan karakter usia dini

Menurut piaget tahap pembentukan karakter anak usia dini dapat dikelompokan menjadi :

- a. Pembentukan karakter usia 0- 2 tahun ( sensori motor). Pembentukan karakter anak usia dini dimulai ketika anak terlahir kedunia dari rahim



ibunya yaitu mulai usia 0 bulan 2 tahun. Di usia ini akan tumbuh dan berkembang ada sensori motorik

- b. Pembentukan karakter usia 2-7 tahun ( pra operasional) pada usia tahun anak ibarat mesin fotocopy yang mampu meniru seluruh gerak dan perbuatan orang dewasa yang dilihat terutama dalam lingkungan keluarga. Ketika keluarga diantaranya ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, tante dan saudara lainnya berperilaku baik mulai dari perkataan, perbuatan termasuk dalam ibadah dan seluruh aktifitas hariannya maka anak usia dini akan mengikutinya tanpa tertinggal satu halpun. Begitu sebaliknya jika keluarga yang tinggal bersama satu rumah memiliki karakter tidak terpuji akan memberikan dampak negatif pada anak
- c. Pembentukan karakter usia 7-11 tahun ( operasional konkrit)<sup>70</sup> peran keluarga terutama

---

<sup>70</sup> Jurnal riset. Volume 5 masalah 9 .surabaya. lembaga penelitian IKIP. 2006.46

keluarga inti yaitu ayah, ibu adik dan kaka harus memiliki karakter yang baik. Karakter keluarga yang agamis, ramah, sopan, santun, taat, disiplin, pemaaf, senang terhadap sesuatu yang baik akan menjadikan anak usia dini memiliki karakter yang baik dan soleh. Berikut beberapa hal yang dapat menjadikan anak usia dini memiliki karakter baik yaitu:

- a. Mengajari anak kalimat tauhid
- b. Bergurau dengan gurawan yang lembut
- c. Menyambut anak yang berjalan tertatih-tatih
- d. Memerhatikan penampilan anak dan potongan rambutnya sehingga anak tampil percaya diri
- e. Mengajak anak naik kendaraan
- f. Segera mencari ketika anak jauh dari lingkungan rumah
- g. Mengajari anak etika berpakaian
- h. Memperlakukan anak dengan kasih sayang

- i. Bercanda lucu dengan anak
- j. Memberi hadiah kepada anak dan mengusap kepalanya
- k. Menekankan anak agar berkata jujur
- l. Bermain bersama anak
- m. Mengajari anak shalat dan adzan
- n. Mengajari anak sopan santun dan keberanian
- o. Meringankan sholat demi makmum anak-anak
- p. Membuat anak merasa puas
- q. Memacu semangat anak
- r. Menguji kemampuan untuk menggali kemampuan anak<sup>71</sup>

## 2. Tahap perkembangan karakter usia remaja

Perkembangan karakter anak usia remaja adalah perkembangan yang sangat rentan dimana anak usia remaja mulai ingin mengetahui segala

---

<sup>71</sup> Muslim life stile community, zaidah kusumawati, DKK. Ensklopedia Nabi Muhammad sebagai Pendidik. Jakarta. Lentera Abadi. 2011. Jilid ke 7. 95-106

sesuatu yang unik dan terkadang sesuatu yang terlarang menurut syariat juga ingin dicobanya. Oleh karena itu peranan orang tua dan lingkungan sangat penting untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasihat sehingga anak remaja terkontrol dan dapat terarahkan sebagaimana mestinya. Hal yang penting dilakukan dalam karakter usia remaja yaitu :

- 1) Mengajari anak remaja etika meminta izin
- 2) Mendidik anak untuk saling menghargai
- 3) Melarang anak bergurau berlebihan
- 4) Membiasakan anak berpenampilan sederhana dan melatih ketahanan diri
- 5) Memperlakukan anak perempuan dengan baik dan menjelaskan kedudukan wanita dalam islam
- 6) Mengingatkan agar anak tidak menghina dan merendahkan orang lain
- 7) Melatih anak memulai aktifitas di pagi hari buta
- 8) Memberi solusi memanfaatkan waktu luang

- 9) Menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya dan sahabatnya serta menanamkan kecintaan kepada al quran
- 10) Mendidik anak untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan
- 11) Memberi semangat anak untuk mandiri dan bekerja keras
- 12) Memilih guru yang terbaik bagi anak
- 13) Membiasakan anak menjaga pandangan dan memelihara aurat
- 14) Memerintahkan anak perempuan memakai jilbab jika telah baligh, seperti yang di sampaikan dalam al quran surat An Nur ayat 30-31 dijelaskan sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ

أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

۳۱

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat"

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai

orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Pada ayat tersebut jelas disampaikan bahwa untuk menjaga perkembangan dan karakter anak usia remaja adalah dengan menjaga pandangan salah satunya dengan membiasakan menutup aurat baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Dengan menjalankan syariat tersebut anak usia remaja akan mampu menjaga pandangan dan terjaga dari segala sesuatu yang tidak diinginkan, terlindungi serta aman dari pandangan yang menyesatkan, menutup aurat merupakan perintah Allah maka setiap perintah Allah adalah hal yang wajib untuk dilaksanakan dan suatu hal terbaik untuk kehidupan manusia.

### 3. Tahap pematapan usia dewasa

Pematapan seorang di usia dewasa adalah melaksanakan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta terhadap tuhan. Meski di usia dewasa tetap membutuhkan bimbingan dari

orang tua, guru dan sahabat untuk mengingatkan ketika salah, dan sedang mengalami kekeliruan dalam berfikir dan bersikap bimbang tersebut diantaranya adalah

- a. Memertahankan keimanan agar tidak mempersekutukan Allah, sesuai dengan ayat al quran surat lukman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pematangan usia dewasa adalah sudah memiliki hal dasar bagaimana seseorang dapat beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Allah sehingga ketikapun ada sesuatu halangan atau rintangan dan kesulitan dalam kehidupan tidak akan pernah menggadaikan keimanan atau berbuat kezaliman



apalagi sampai mempersekutukan Allah. hal mendasarnya adalah bahwa seseorang yang telah dewasa hendak memiliki keimanan yang kuat sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan baik kehidupan dunia dan kehidupan akhirat kelak.

- b. Mengingatnkan agar selalu berbuat kebajikan

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي  
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ  
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Perilaku orang dewasa adalah perilaku yang matang sudah mencapai pada titik pemikiran, pertimbangan dalam bersikap, bertingkah laku dan dalam menentukan kebijakan. Sikap seorang dewasa ditentukan oleh sebaik-baiknya ia berfikir dan sebaik-baik perilaku orang dewasa adalah berperilaku yang disesuaikan dengan syariat islam

sehingga memberikan perilaku terpuji, terkontrol dan memberikan banyak manfaat pada dirinya, keluarga, kerabat dan lingkungannya dan dapat dijadikan inspirasi oleh banyak orang khususnya para remaja sebagai generasi penerus.

- c. Menasehati agar senantiasa mendirikan shalat

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ  
مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah

Perintah mendirikan shalat adalah wajib dan merupakan rukun yang harus dijalankan bagi setiap muslim dan muslimah. Tentu kewajiban ini ditunjukkan untuk seorang yang sudah baligh maka seorang dikatakan dewasa pasti sudah baligh. Perilaku seorang dewasa dapat dilihat bagaimana perilaku dalam shalat, shalat dapat menghantarkan seseorang pada kualitas

hidup yang baik, kinerja yang profesional, pribadi yang hangat dan bijak, serta andai bersyukur.

- d. Menasehati agar tidak bersikap angkuh dan sombong

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Keterkaitan sikap seseorang beriman akan terwujud pada bagaimana ia bersikap dan berperilaku, orang yang memiliki iman kuat dan percaya bahwa apa yang ada dan terjadi pada dirinya merupakan rahmat dan karunia Allah SWT akan terhindar dari sifat-sifat hati misalnya sombong dan angkuh. Prinsinya seluruh manusia dihadapan Allah memiliki derajat yang sama dan yang membedakannya adalah takwa.

- e. Menasehati agar melunakan suara sebagai budi pekerti yang baik

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Suara yang lemah lembut akan memberikan kenyamanan baik untuk dirinya maupun orang lain, sikap ramah tamah, santun akan membuat orang lain senang sehingga banyak keluarga, saudara dan jauh dari pertengkaran dan permusuhan, inilah sikap yang harus dimiliki oleh orang dewasa baik perempuan maupun laki, orang dewasa memiliki jangkauan pergaulan yang luas senantiasa harus memiliki budi pekerti yang baik karena sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri baik karir maupun sosial.

#### 4. Tahap pembijaksanaan usia tua<sup>72</sup>

Orang tua adalah orang yang berusia 40-60 lebih, di usia ini seseorang memiliki sikap bijak terhadap seluruh proses kehidupan. Pada tahapan ini seorang memiliki sikap patuh, disiplin dalam bertingkah laku, bertanggung jawab dan berupaya bersikap, bekerja yang memiliki nilai ibadah. Orientasinya adalah bahagia dunia dan akhirat.

Dengan demikian pada hakikatnya pendidikan karakter tidak tercipta secara cepat dan instan akan tetapi memerlukan program, strategi sehingga harus melewati proses panjang dan cermat dan sistematis. Pendidikan karakter di mulai dari pendidikan anak usia dini hingga masa tua harus tetap belajar menuju kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>72</sup> Muhammad Japar, Zulela MS., Sofyan Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing. 2018. 6

## D. Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan karakter

Guru memiliki peranan yang sangat urgen dalam pendidikan yaitu dalam membangun dan menanamkan prinsip ilmu dan amal yang ikhlas semata untuk Allah SWT menuju pendidikan yang berkarakter. Dalam mengembangkan pendidikan karakter terlebih dahulu seorang pendidik harus memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga dapat memberikan tauladan pada peserta didik. Karakter seorang pendidik meliputi :

### a. Mengharapkan ridho Allah

peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berahlak serta berperilaku hanya mengharapkan ridho Allah SWT

لَا تَحْدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ  
 مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ  
 أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي  
 قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ  
 تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ  
حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٢٢

22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung

b. Jujur dan amanah

Kejujuran merupakan kesuksesan dunia dan akhirat. Sikap jujur menjadi dambaan bagi seorang mukmin, Allah SWT berfirman QS.At

Taubah : 199

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

١١٩

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Kejujuran adalah salah satu sikap terpuji yang saat ini sifat dan perilaku jujur sudah mulai terkikis bahkan hampir punah baik pada anak maupun pada orang dewasa, padahal sikap jujur ini dapat menghantarkan seorang muslim menuju surga Allah SWT .

c. Komitmen dalam ucapan dan tindakan

Pendidik hendak memiliki komitmen dalam berkata dan bersikap, karena segala tindakan dan perbuatan pendidik akan ditiru dan menjadi contoh bagi peserta didik. Allah SWT berfirman : ( ash Shaf:2-3)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ  
كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

3. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.
4. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan Selanjutnya di jelaskan juga dalam QS Al Baqarah : 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَقُولُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ ٤٤ ﴾



44. Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir.

Pendidik harus berkomitmen dengan dirinya bahwa ia adalah pendidik atau guru, mengapa demikian? Karena seluruh jiwa raga pendidik adalah contoh baik perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Seluruh hal yang ada pada seorang pendidik menjadi inspirasi, komitmen dengan diri sendiri akan memberi dampak positif bagi dirinya dan peserta didik

d. Adil dan egaliteran

Kepribadian pendidik sangat memberi pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik, sikap adil pendidik akan sangat di rasakan oleh peserta didik. Hal ini memberikan sisi positif terhadap pertumbuhan pemikiran peserta didik dalam menerjemahkan seluruh perilaku pendidik. Allah Swt berfirman:  
Qs An Nahl : 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي  
الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Selanjutnya dalam Qs Al Maidah: 8

Pendidik juga harus memiliki sikap yang adil, bijaksana, lemah lembut dan memberikan kesan positif terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa canggung, tegang diharapkan proses belajarpun dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا  
أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨

6. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku

tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidik harus senantiasa berada pada jalan yang benar dan mengajarkan kebenaran, tegas dalam menunjukkan sesuatu yang benar juga tegas bersikap pada suatu yang salah, tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Bersikap adil dalam proses belajar, adil dalam memberi nilai, hal demikian akan membiasakan peserta didik berbuat baik dan adil hingga dapat mempertahankan keadilan hingga hidup bersosialisasi ditengah masyarakat. Karena pentingnya keadilan maka banyak dijelaskan dalam al quran agar menjadi pedoman untuk dilaksanakan dalam kehidupan.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ

بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ  
فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا  
ذَلِكُمْ وَصَلَّيْتُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

152. Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Di perjelas juga dalam QS Annisa : 135

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ  
بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا  
فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا  
وَإِن تَلَوُا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١٣٥﴾

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika

kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Sebagai makhluk sosial seorang manusia harus bersosialisasi dengan adil dimanapun berada termasuk dalam pendidikan, proses belajar mengajar, SOP, bantuan, hak, kewajiban dan lainnya harus di berikan seadil-adilnya, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan menimba ilmu.

e. Berahlakul karimah

Sikap dan tutur kata yang baik berpengaruh pada kondisi jiwa dapat melunakan hati dan dapat menghilangkan kedengkian dalam dada. Ahlak seorang pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan belajar dan pembentukan kepribadian peserta didik. Sesuai firman Allah dalam QS. Ali Imron : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا  
 غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Manusia memiliki keragaman dalam berbagai hal. Dari cara berfikir saja misalnya diantara peserta didik ada yang cerdas, ada pula yang biasa saja bahkan ada juga yang terbilang lemah dalam belajar. Dalam sosialisasi ada yang supel ( pandai bergaul), ada yang acuh dan suka menyendiri sehingga kurangnya sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar karena itu, seorang pendidik harus mampu bersikap arif dan bijaksana

menghadapi keragaman tersebut. Karena jika tidak, peserta didik akan berbalik membencinya bahkan peserta didik akan mengabaikan segala sugesti yang diberikan oleh pendidik. Pendidik dengan arif dan bijaksana adalah mendidik dengan ahlak.

f. Rendah hati

peserta didik dibimbing agar memiliki sifat dan sikap rendah hati, karena rendah hati merupakan sikap yang sangat terpuji dan akan menjadikan banyak teman dan keluarga, seperti yang terdapat dalam surat al furqon ayat 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا  
وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

63. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan

## g. Berani

memiliki sikap berani adalah sangat dibutuhkan oleh umat islam saat ini, berani menyampaikan kebenaran dan berani berbuat baik ditengah keburukan dan dapat menunjukan sikap muslim sejati yang menunjung tinggi kedamaian dan kejujuran seperti yang disampaikan dalam surat al maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا  
تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ  
إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan



#### h. Menciptakan Nuansa Keakraban

sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, ilmu dapat diperoleh bila antara guru dan murid dapat saling menciptakan sikap saling menghargai dan saling menghormati, seperti dalam yang dijelaskan dalam Al Quran surat an nur ayat 45

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

45. Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu  
ayat diatas menjelaskan perumpaan pada makhluk hidup bahwa sesungguhnya manusia harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan saling menghargai satu

sama lain agar terbentuknya pendidikan yang berkualitas.

- i. Sabar dan menahan hawa nafsu
- j. Baik dalam tutur kata<sup>73</sup>.

Karakteristik pendidik seperti yang diuraikan diatas dapat membantu perannya dalam melaksanakan tugasnya yaitu membimbing, mengajar, membina peserta didik. Adapun peran dan kewajiban pendidik adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan akidah yang kuat bagi peserta didik.

Pendidik muslim memiliki kewajiban untuk menumbuhkan akidah yang benar kepada seluruh peserta didik. Pendidik wajib menerangkan bahwa Allah adalah rabb yang menciptakan alam semesta dan kehidupan. Pendidik juga harus dapat menganalogikan

---

<sup>73</sup> Muslim life style community. Ensiklopedi Nabi Muhammad sebagai Pendidik. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi. 2011. 28

antara sesuatu yang empiris dengan hal yang berkaitan dengan akidah.

## 2. Memberikan Tausiyah

Nasihat merupakan kata atau kalimat yang bertujuan mengajak orang lain pada nilai kebaikan. Nasihat pendidik sangat penting bagi peserta didik. Siswa adalah seseorang yang masih belum dewasa memiliki sikap labil dan cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya dan lingkungannya. Kegiatan mencoba tersebut tentu memerlukan bimbingan nasihat agar dapat memilah dan memilih sesuatu yang baik dan dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan, disinilah peran guru untuk membimbing dan menasehati peserta didik agar tetap berada jalan yang benar.

## 3. Bersikap bijaksana

Pendidik bersikap bijaksana dalam bertindak dan bersikap termasuk dalam memberi hadiah dan sanksi. Memberi hadiah dapat berupa

hadiah materi, hadiah doa dan hadiah pujian<sup>74</sup>. Tentu hal ini diberikan kepada siswa yang mengikuti seluruh aturan dan siswa berprestai. Guru harus dapat berperan dan bersikap adil terhadap seluruh siswa. Karena mendapat hadiah bagi siswa berprestasi merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dan sebagai motivasi.

Begitu juga halnya dengan pemberian sanksi ada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap SOP atau aturan sekolah baik aturan dalam KBM maupun di luar KBM. Sanksi dalam pendidikan bisa berupa nasihat dan sesuatu yang bersifat jera agar tidak mengulanginya lagi. Bergantung pada pelanggaran yang dilakukan. Sanksi ini berlaku untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Sanksi tersebut dilarang atau tidak diperbolehkan dalam bentuk fisik. Boleh memberikan sanksi berupa teguran,

---

<sup>74</sup> Muslim life style community. Ensiklopedi Nabi Muhammad sebagai Pendidik. Jakarta. Ikrar Mandiriabadi. 2011. 39

atau suatu perintah mendidik misalnya membersihkan ruangan, ngepel nyapu, atau mengerjakan sesuatu yang bersifat mendidik.

#### 4. Inspirator

Guru merupakan inspirasi bagi seorang siswa, seluruh aktifitas akan ditiru dan dijadikan inspirasi bukan hanya sosok guru yang begitu baik, smart, berprestasi, multitalent dan ellegan tetapi performen guru dalam proses pembelajaran ataupun ketika berada di sekolah juga merupakan sesuatu yang menarik untuk ditiru, diperagakan bahkan tidak jarang guru dikagumi oleh siswa. Maka guru dituntut untuk menampilkan yang terbaik baik disekolah maupun dirumah karena guru adalah inspirasi.

#### 5. Motivator

Guru memiliki peran sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam menstimulus dan memberikan motivasi, mampu mengkondisikan kelas, memberikan suasana nyaman saat belajar,

membangkitkan semangat belajar dan memunculkan potensi-potensi peserta didik. Potensi yang luar biasa dapat diraih dengan terus berlatih, sungguh-sungguh menggali potensi dan mengembangkannya.

#### 6. Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator yaitu untuk membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dengan cepat, cerdas dan arif serta memiliki kemampuan intelektual, emosional yang terarah, jiwa spiritual yang baik dan mampu menahan hawa nafsu.

#### 7. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar serta perilaku peserta didik guna menentukan keberhasilan dan mengetahui hambatan dan rintangan pembelajaran<sup>75</sup>.

---

<sup>75</sup> Hartatitik, Yulianti. Implementasi Pendidikan Karakter di kantin kejujuran. Malang: Gunung Samudra.2014.50

## **E. Kurikulum Pengembangan Pendidikan karakter**

Kurikulum sebagai dokumen sekolah merupakan pedoman untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter tertentu. Tentu hal ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum di sekolah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan Desain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Mengingat kurikulum sebagai jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of edication*)<sup>76</sup>. Maka sudah seharusnya kurikulum memberi perhatian lebih terhadap pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diyakini baik dan benar dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab disilin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat bdan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja

---

<sup>76</sup> Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan alikasinya dalam lembaga pendidikan.jakarta: Kencana.2011.263

keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>77</sup> Nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi. Agar nilai-nilai karakter bangsa tersebut dapat direalisasikan maka dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan karakter pembelajaran yaitu :

1. Penerapan pembelajaran pola integralistik

Penerapan pembelajaran pola integralistik adalah penerapan pembelajaran dengan memadukan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan belajar mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah. Integralistik artinya suatu konsep pendekatan belajar dengan melibatkan mata pelajaran untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam belajar pada anak, anak akan memahami konsep pembelajaran

---

<sup>77</sup> Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.264



melalui pembelajaran langsung dan menghubungkan konsep lain yang sudah di pahami berarti memadukan, memasukan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, membina, membimbing tabiat, watak dan kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa ketika pembelajaran berlangsung<sup>78</sup>. Proses pembelajaran secara integralistik ( terpadu) dapat dibenarkan karena akan memberikan dampak positif terhada tumbuh kembang anak baik secara alamiyah maupun dalam proses pembelajaran.

Menurut Jacob penerapan pendekatan integratif bersifat rentangan ( *continuum*) dimulai dari keterpaduan sederhana yang berbasis satu mata pelajaran ( *dicipline based*), meningkatkan ke keterpaduan mata pelajaran yang sejalan ( *parallel dicipline*) lintas mata pelajaran ( *cross dicipline*,

---

<sup>78</sup> Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan alikasinya dalam lembaga pendidikan.265

beberapa mata pelajaran ( *multi dicipline*), antara mata pelajaran ( *interdiciplinary*), intergasi dalam waktu atau hari mata pelajaran ( *integrated day*) dan integrasi dalam keseluruhan program sekolah ( *complete program*).

Forgaty menyatakan terdapat 10 model integrasi pembelajaran yaitu model *fragmented*, *conecter*, *nested*, *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated*, *immersed* dan *networked*. Model –mdel pembelajaran tersebut merentang dari yang mudah hingga yang paling sulit. Mulai dari eksplorasi keterpaduan antar aspek dalam satu bidang studi yaitu model *fragmented*, *conecter*, *nested*. Juga model yang memadukan keterpaduan antar berbagai bidang studi yaitu *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated* hingga memadukan dalam pembelajaran sendiri dan lintas pembelajaran yaitu model *immersed* dan *networked*. Pembelajaran terpadu dimulai dengan

memilih tema untuk dikembangkan oleh fasilitator beserta siswa untuk mempelajari konsep-konsep dari tema pembelajaran. Pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan inkuiri yaitu pembelajaran yang melibatkan anak dalam perencanaan, eksplorasi, dan tukar pendapat.

2. Penerapan kurikulum secara holistic integralistik

Terdapat dua pendekatan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah yaitu :

- a. Pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran sendiri
- b. Pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata

Pelajaran atau diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran. Melihat banyak hal yang positif terhadap pengembangan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, sepertinya

pendekatan point (b) yang menjadi pilihan yaitu mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah secara menyeluruh masuk dalam tema-tema pembelajaran tanpa dipisahkan menjadi mata pelajaran tersendiri hal ini sesuai dengan pernyataan Faisal Jalal dalam buku desain pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter sebenarnya sudah tercantum dalam kurikulum dan pemerintah mendorong bahwa pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah tanpa membenbani guru dan siswa<sup>79</sup>, oleh karena itu pendidikan karakter dilaksanakan secara menyeluruh mengalir alami tanpa ada pemisahan menjadi mata pelajaran tersendiri. Materi pembelajaran berkaitan dengan norma atau nilai yang perlu dikembangkan pada setiap mata pelajaran dieksplisitkan dikaitkan dengan konteks kehidupan.

---

<sup>79</sup> Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan alikasinya dalam lembaga pendidikan.. 269

Pendidikan karakter dapat dikembangkan dalam konsep pendidik yaitu kecakapan hidup yang terkait dengan kecakapan logika, pendidikan personal, pengembangan berfikir, perkembangan sosial dan pengembangan motorik terlaksana dengan baik jika materi dirancang dengan baik melalui pembelajaran terpadu dan menyeluruh ( holistic ). Pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, konselor, bersama-sama sebagai komunitas pendidik diterapkan dalam kurikulum yaitu : 1). Program pengembangan diri 2). Pengintegrasian kedalam semua mata pelajaran 3). Pengintegrasian kedalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler 4). Pembiasaan.

Dengan berjalannya pendidikan karakter disekolah diharapkan peserta didik memiliki

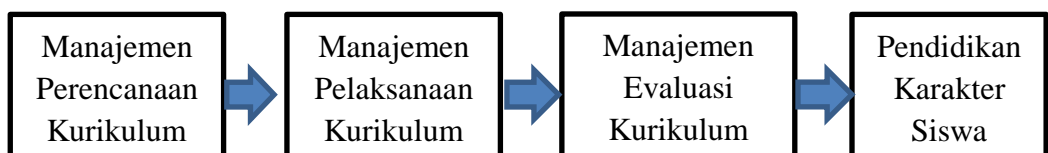
sikap, watak, kepribadian yang mencerminkan ahlak yang baik, perilaku sportif bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, bangsa dan negara juga tidak melupakan bahwa kehidupan yang dijalani hanya semata mengharapkan ridho dari Allah maha kuasa dan akan kembali kepada Allah Swt dengan membawa iman dan amal.

#### IV. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat disusun kerangka teori penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Teori



Kerangka teori diatas menunjukan proses berjalannya kegiatan manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten. proses pelaksanaannya yaitu manajemen

kurikulum yang terdiri dari kurikulum Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan kurikulum JSIT. Prosesnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan hasilnya yaitu pendidikan karakter siswa SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten

Manajemen kurikulum yang akan diteliti yaitu perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum yang di gunakan di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten yang termasuk JSIT ( Jaringan Sekolah Islam Terpadu ). Selanjutnya bagaimana kurikulum tersebut dapat membentuk karakteristik siswa SMA Terpadu Al Qudwah Kab. Lebak Banten

## **V. Penelitian yang relevan**

1. Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Terpadu ( SDIT) Ar-Risalah Surakarta oleh Citra Dewi 2010. penelitian pada penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa implementasi sistem pembelajaran terpadu meningkatkan efektifitas belajar di SDIT Ar Risalah Surakarta. efektifitas

belajar terasa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Belajar yang efektif dapat menciptakan peserta didik yang aktif, keaktifan peserta didik dalam belajar dapat menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru sehingga belajar lebih terasa mudah dimengerti dan menyenangkan. proses belajar dapat terasa menyenangkan dapat diraih dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif dan akan meraih prestasi belajar yang membanggakan.

2. Study Tentang Pelaksanaan Model Pendidikan Terpadu Di SDIT Al Hikmah Mampang jakarta oleh Nurmukminah 2004. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi belajar mengajar telah sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan diterapkannya model pendidikan terpadu mendukung proses kegiatan belajar sehingga tidak hanya sebatas mentransfer ilmu antara guru dengan peserta didik melainkan proses pendidikan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik



secara fisik, mental dan moralnya. Pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai islam juga dilkakukan dengan baik merupakan peran guru dan kepala sekolah yang cakap dalam membina dan membimbing peserta didik.

3. Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Di SMPIT Ibadurrohman Ciruas Kabupaten Serang oleh Vindy Oktaviani. Hasil penelitian menginformasikan bahwa kurikulum diterapkan di SMPIT Ibadurrohman Ciruas adalah memadukan Kurikulum Kementrian pendidikan dan kebudayaan indonesia dengan kurikulum kekhasan Jaringan Sekolah Terpadu ( JSIT). Pengembangan dan penyusunan kurikulum dinilai baik dengan menekan pada keteladanan, pembinaan, pembiasaan, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan terbentuknya karakter peserta didik.